

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak bahasa daerah, tepatnya berjumlah 718 bahasa. Bahasa yang berkembang di wilayah Indonesia sangatlah banyak, hampir setiap daerah memiliki bahasanya sendiri-sendiri. Bahasa daerah memiliki kedudukan sebagai lambang kebanggaan daerah, dan lambang identitas daerah. Sedangkan fungsi bahasa daerah yaitu sebagai alat penghubung didalam keluarga dan di dalam masyarakat setempat. Sejalan dengan konsep tersebut patutlah bahasa daerah dihargai dan dilestarikan. Salah satu bahasa daerah yang masih terpelihara hingga saat ini dan di lestarikan oleh masyarakat penggunaannya adalah Bahasa Tetun yang digunakan di Kabupaten Belu dan Kabupaten Malaka.

Bahasa Tetun mempunyai dua dialek yaitu Bahasa Tetun Fehan dan Bahasa Tetun Terik. Bahasa Tetun Fehan digunakan di beberapa kecamatan Pada Kabupaten Malaka seperti Kecamatan Weliman, Kecamatan Malaka Barat, Kecamatan Wewiku, Kecamatan Rinhat, Kecamatan Malaka Tengah, dan sebagian Kecamatan Kobalima Timur. Sedangkan Bahasa Tetun Terik di gunakan di beberapa kecamatan pada Kabupaten Belu seperti Kecamatan Atambua Selatan, Kecamatan Atambua Barat, Kecamatan Raihat, Kecamatan Lasiolat, Kecamatan Lamaknen Selatan, Kecamatan Raimanuk, Kecamatan Tasifeto Barat, Kecamatan Tasi Feto Timur, Kecamatan Nanaet Duabesi.

Masyarakat Belu dan Masyarakat Malaka masih menjunjung tinggi bahasa daerahnya tersebut, karena merupakan lambang dan identitas serta sarana untuk berkomunikasi, baik dalam acara adat, pengantar dalam khotbah di gereja, ceramah di desa-desa, terutama sebagai alat komunikasi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Kedudukan bahasa Tetun hingga kini masih tetap berfungsi dan berperan sebagai unsur pendukung kebudayaan daerah dan sebagai bahasa daerah yang mengungkapkan tata kehidupan Masyarakat Belu dan Masyarakat Malaka.

Dalam percakapan sosial sehari-hari Salah satu Cara untuk menyampaikan pikiran dan perasaan secara tepat kepada orang lain adalah melalui kalimat. Kalimat merupakan satuan bahasa berupa kata atau rangkain kata yang dapat berdiri sendiri dan menyatakan makna yang lengkap. Menurut Keraf (1984: 156) kalimat merupakan salah satu bagian dari ujaran yang di dahului dan diikuti oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bagian ujaran itu sudah lengkap. Penggunaan kalimat dalam percakapan sehari-hari memiliki salah satu elemen penting yaitu preposisi. Karena tanpa preposisi Akan terjadi ketidaklogisan pada keterangan khususnya keterangan tempat, arah, waktu, posisi dan lain sebagainya.

Preposisi adalah jenis kata yang diletakan didepan atau sebelum kata benda, kata kerja dan kata keterangan lain yang mempunyai hubungan makna. Preposisi juga biasa disebut kata depan meskipun penggunaannya tak harus melulu didepan kalimat.

Penelitian ini dilakukan karena sampai saat ini bahasa Tetun masih digunakan dalam kalangan Masyarakat Belu dan Masyarakat Malaka dalam komunikasi sehari-hari. Agar tidak terjadi kesalahpahaman di dalam pemaknaan kalimat yang digunakan, maka proposisi sangat penting. Karena tanpa penggunaan preposisi yang baik maka Akan menyebabkan ketidakjelasan keterangan pada unsur kalimat. Maka dari itu perlu adanya penelitian untuk mengidentifikasi Bentuk preposisi dalam bahasa tetun. Berdasarkan latar belakang di atas,

maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul. “**Bentuk Preposisi Dalam Bahasa Tetun**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana bentuk preposisi dalam Bahasa Tetun?
- b. Apa saja fungsi preposisi dalam Bahasa Tetun?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan bentuk preposisi dalam bahasa Tetun
- b. Untuk mengetahui fungsi preposisi dalam bahasa Tetun

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan kajian ini peneliti dapat menyumbangkan informasi dari Bahasa Tetun Malaka, dan juga dapat mengungkapkan tentang Bentuk Preposisi Dalam Bahasa Tetun.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pelestarian bahasa-bahasa daerah terpencil melalui pembinaan berbagai pihak, sehingga ancaman terhadap kepunahan bahasa-bahasa daerah dapat diatasi dan memberikan motivasi bagi masyarakat penutur bahasa Tetun agar lebih mengenal, memelihara dan melestarikannya sebagai suatu kebanggaan yang merupakan wujud kekayaan budaya.